

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang menempatkan sektor pertanian sebagai bagian penting dalam perekonomiannya. Di dalam sektor tersebut, komoditas pangan menjadi komoditas yang sangat strategis karena berhubungan langsung dengan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat yang harus tersedia secara berkelanjutan. Peran pangan juga menentukan keberlangsungan hidup penduduk. Oleh karena itu, pembangunan pertanian di Indonesia diarahkan pada upaya memperkuat ketahanan pangan (Devana, 2024).

Beras merupakan komoditas yang memiliki nilai strategis, baik dari segi ekonomi, lingkungan hidup, sosial, maupun politik. Dalam konteks, stabilisasi pasokan dan harga beras menjadi salah satu unsur penting dalam pencapaian ketahanan pangan sebagai salah satu prioritas pembangunan nasional. Oleh karena itu, dalam pembangunan ekonomi Indonesia, beras selalu diperlakukan sebagai komoditas ekonomi, sosial, sekaligus politik (Maharani, 2022).

Stabilitas harga beras menjadi aspek krusial yang harus dijaga. Harga beras yang fluktuatif dapat berdampak pada kesejahteraan petani dan daya beli masyarakat. Jika harga beras terlalu rendah, petani mengalami kerugian dan berpotensi menurunkan produktivitas pertanian. Sebaliknya, jika harga beras terlalu tinggi, masyarakat terutama golongan menengah ke bawah akan kesulitan memenuhi kebutuhan pangan mereka (Djama *et al.*, 2023)

Perum BULOG (Badan Urusan Logistik) memiliki peran penting sebagai lembaga pemerintah yang bertugas menjaga stabilitas harga pangan, termasuk beras. BULOG melakukan berbagai upaya seperti pengelolaan cadangan beras

pemerintah, pengadaan beras dari petani lokal, distribusi beras murah melalui program Ketersediaan Pasokan dan Stabilisasi Harga (KPSH), serta menjaga kualitas beras yang didistribusikan kepada masyarakat. Pada tahun 2035 diprediksi jumlah penduduk Indonesia akan mengalami peningkatan menjadi 305,7 juta jiwa. Adanya peningkatan jumlah penduduk dengan otomatis juga meningkatkan jumlah permintaan akan pangan. Hal tersebutlah yang melatar belakangi dibentuknya BULOG untuk mengatur urusan logistik terutama bahan pangan pokok, menjaga kestabilan persediaan dan harga pangan (Badan Pusat Statistik, 2018). Mengingat pentingnya pengamanan dan pengendalian persediaan beras sebagaimana tugas yang diamanatkan oleh pemerintah maka BULOG harus bisa menjalankan tugasnya dengan baik dalam hal pengelolaan persediaan. Rendahnya harga beli beras di tingkat petani/pemasok karena BULOG harus mengikuti (menyesuaikan) dengan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) yang berakibat pada berkurangnya keinginan petani atau pemasok untuk menjual hasil panennya ke BULOG. Selain itu BULOG juga harus memprediksi dalam melihat perkembangan harga beras di tingkat dunia, termasuk perkembangan harga dan pendistribusian beras di dalam negeri. Dalam hal tersebut, pemerintah akan melakukan penyesuaian terhadap kemungkinan gangguan dari alam yang sudah termasuk faktor yang terdapat di luar asumsi. Selain itu BULOG juga memiliki kebijakan HPP (Harga Pembelian Pemerintah) dan stabilitas pasar.

Perum BULOG sebagai BUMN yang memiliki tugas PSO (public service obligation) mengemban amanah untuk menjaga stabilitas harga beras di tingkat produsen dengan melakukan pembelian beras petani (medium) dengan HPP (Harga Pembelian Pemerintah) dan di tingkat konsumen dengan melakukan operasi pasar

(OP) pada saat terjadi kenaikan harga beras atau kelangkaan beras. Perum BULOG memiliki dua jenis beras antara lain beras premium dan beras medium (Lutfi, 2022).

Tabel 1. 1 Alokasi Penyimpanan Gabah di Gudang Bulog Kanwil Jatim

No	Gudang Bulog	Alokasi (ton)
1.	Mojokerto	110.000
2.	Surabaya	90.000
3.	Bojonegoro	80.000
4.	Madura	65.000
5.	Malang	60.000
6.	Kediri	50.000
7.	Madiun	50.000
8.	Jember	50.000
9.	Probolinggo	45.000
10.	Banyuwangi	45.000
11.	Ponorogo	37.000
12.	Bondowoso	35.000
13.	Tulungagung	35.000
Total		752.000

Sumber: Bulog Kanwil Jatim

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, Gudang Bulog Mojokerto memiliki alokasi penyimpanan gabah tertinggi di antara seluruh gudang Bulog di bawah naungan Kanwil Bulog Jawa Timur, yaitu sebesar 110.000 ton. Dengan kapasitas sebesar itu, kegiatan pengelolaan gabah di gudang ini lebih aktif dan bisa memberikan banyak informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Selain itu, diharapkan bisa melihat secara langsung bagaimana proses penyimpanan, pengelolaan, dan distribusi gabah.

BULOG Cabang Mojokerto adalah subdivre yang berfokus dalam pengadaan dan penyaluran komoditas pangan di tiga wilayah, yaitu Kota Mojokerto, Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Jombang yang memiliki tingkat permintaan beras yang tinggi. Setiap daerah ini memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda, sehingga menuntut pendekatan distribusi yang

disesuaikan. Dalam menjalankan kegiatannya, banyak risiko-risiko yang harus dihadapi Perum Bulog yang dapat mengganggu ketersediaan pangan.

Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi yang signifikan dalam produksi padi, terutama dalam pengembangan padi di lahan sawah. Mayoritas penduduk adalah petani. Hasil pertanian sendiri sering dikonsumsi sebagai makanan dan terdapat juga hasil yang dijual dan dipakai untuk mendongkrak atau meningkatkan pendapatan atau nilai tambah petani itu sendiri. Semakin besar penghasilan yang diterima petani, semakin besar pula hasil pertanian yang dihasilkan petani. Faktor lain yang mempengaruhi laju produksi hasil pertanian adalah luasnya lahan yang dipunyai oleh para petani. Jika luas lahan yang digarap untuk kegiatan bertani meningkat, maka jumlah hasil pertanian yang didapatkan oleh petani akan meningkat. Jumlah pekerja juga memiliki pengaruh pada tingkat produksi. Jika jumlah pekerja bertambah dan sesuai dengan kebutuhan, maka akan mempengaruhi tingkat produksi pertanian, yang terakhir ada biaya operasional yang ditanggung petani sendiri. Pada dasarnya petani pada saat bercocok tanam pasti membeli pupuk, bibit, dll untuk menunjang tingkat produksi yang akan tercapai nantinya.

Tabel 1. 2 Luas Panen Padi Kabupaten Mojokerto

	Ribu Hektare											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
2022	0,88	2,81	7,53	11,3	4,93	4,21	4,48	5,07	2,88	2,51	0,94	1,78
2023	1,36	4,89	8,07	8,26	6,76	4,91	4,84	5,44	3,25	2,55	1,60	1,51

Sumber (Badan Pusat Statistik, 2024)

Berdasarkan tabel 1.2 , Realisasi luas panen padi sepanjang Januari hingga Desember 2023 mencapai sekitar 53,46 ribu hektare, atau mengalami peningkatan sebesar 4,06 ribu hektare (8,23 persen) dibandingkan 2022 yang sebesar 49,40 ribu hektare. Puncak panen padi pada 2023 selaras dengan 2022 yaitu terjadi pada bulan

April. Luas panen padi pada April 2023 adalah sebesar 8,26 ribu hektare, sedangkan pada April 2022 luas panen padi mencapai 11,31 ribu hektare

Tabel 1. 3 Produksi Padi di Kabupaten Mojokerto

Gabah Kering Giling (Ribu Ton)												
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
202	5,4	17,	45,8	69,	26,	22,	24,	27,	15,	13,	5,0	9,5
2	6	1		6	5	5	0	2	4	4	3	2
202	8,1	28,	48,0	48,	36,	26,	26,	29,	18,	14,	8,8	8,4
3	6	7	0	9	8	7	3	6	0	1	9	0

Sumber (Badan Pusat Statistik, 2024)

Berdasarkan tabel 1.3, Produksi padi di Kabupaten Mojokerto sepanjang Januari hingga Desember 2023 mencapai sekitar 302,89 ribu ton GKG, atau mengalami kenaikan sebanyak 4,07 ribu ton GKG (persen) dibandingkan 2022 yang sebesar 49,40 ribu ton GKG. Produksi padi tertinggi pada 2023 terjadi pada bulan April, yaitu sebesar 48,97 ribu ton GKG sementara produksi terendah terjadi pada bulan Januari, yaitu sekitar 8,16 ribu ton GKG

Tabel 1. 4 Produksi Beras di Kabupaten Mojokerto

Produksi Beras (Ribu Ton)												
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
2022	3,15	9,90	26,4	40,2	15,3	13,0	13,8	15,7	8,89	7,75	2,91	5,49
2023	4,71	16,6	27,7	28,2	21,2	15,4	15,2	17,1	10,4	8,17	5,13	4,85

Sumber (Badan Pusat Statistik, 2024)

Berdasarkan tabel 1.4, Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi padi sepanjang Januari hingga Desember 2023 setara dengan 174,90 ribu ton beras, atau mengalami kenaikan sebesar 12,16 ribu ton (7,47 persen) dibandingkan 2022 yang sebesar 162,73 ribu ton. Produksi beras tertinggi pada 2023 terjadi pada bulan April, yaitu sebesar 28,28 ribu ton. Sementara itu, produksi beras terendah terjadi pada bulan Januari, yaitu sebesar 4,71 ribu ton

Konsumsi beras di Indonesia begitu besar, sehingga *image* masyarakat tentang makanan memiliki konotasi harus makan nasi. Beras sebagai sumber

karbohidrat yang utama di negara Asia, merupakan bahan pangan pokok bagi hampir 254,9 juta rakyat Indonesia (BPS, 2018). Keadaan ini membuktikan bahwa budaya makan nasi masyarakat susah diubah sehingga kebutuhan beras semakin meningkat dari tahun ketahun sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk (Badan Pusat Statistik, 2018).

Kepuasan konsumen terhadap produk BULOG dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kualitas beras, harga yang kompetitif, serta ketersediaan produk di berbagai wilayah. Jika konsumen merasa puas dengan produk BULOG, maka mereka cenderung menjadi pelanggan yang loyal. Loyalitas konsumen menjadi aspek penting dalam menjaga keberlanjutan usaha BULOG sebagai penyedia pangan utama di Indonesia. Untuk meningkatkan kepuasan dan loyalitas konsumen, BULOG perlu melakukan inovasi dalam sistem distribusi dan pemasaran. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan meningkatkan aksesibilitas produk BULOG melalui berbagai jalur distribusi, baik secara *offline* di pasar tradisional maupun online melalui platform *e-commerce*. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa beras BULOG mudah didapat oleh masyarakat.

Setiap konsumen dalam membeli beras mempunyai perilaku yang berbeda antara satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh kebiasaan konsumen, keadaan sosial ekonomi, karakteristik konsumen atau oleh orang lain. Jumlah penduduk yang besar menjadikan Kabupaten Mojokerto memiliki beranekaragam jenis penduduk dan memiliki karakteristik rumah tangga yang bermacam-macam, baik dari usia, pekerjaan, pendapatan rumah, dan jumlah anggota keluarga. Keragaman yang terjadipun mengakibatkan adanya perbedaan konsumen dalam mengambil keputusan untuk membeli beras untuk dikonsumsi.

Perbedaan perilaku setiap konsumen dalam menentukan beras untuk dikonsumsi, menuntut para produsen untuk menyediakan produk beras yang sesuai dengan keinginan konsumen, khususnya segmen pasar yang dituju. Adanya pilihan produk beras saat ini baik berupa harga, kemasan, jenis merek beras dan hal lainnya yang menjadi pertimbangan konsumen. Informasi mengenai preferensi konsumen terhadap beras ini akan sangat bermanfaat bagi produsen dan pedagang beras untuk menyediakan beras yang sesuai dengan keinginan konsumen. Selain itu, informasi ini juga berguna untuk meningkatkan kepuasan konsumen melalui perbaikan-perbaikan atribut mutu yang ada agar kinerja produk yang dinilai konsumen masih kurang memuaskan dapat ditingkatkan lagi. Selain itu di sisi konsumen, konsumen akan terpuaskan apabila beras yang tersedia sesuai dengan harapan konsumen (Ibnu Munzir, 2024).

Loyalitas pelanggan merupakan faktor kunci untuk meraih kesuksesan, tidak hanya dalam jangka pendek tetapi juga untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Hal ini disebabkan oleh nilai strategis kesetiaan pelanggan yang sangat penting bagi perusahaan. Salah satu cara untuk mempertahankan pelanggan adalah dengan memahami perilaku konsumen yang beragam serta mengakomodasi keinginan dan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, tugas utama pemasaran dalam perusahaan adalah merancang strategi dan program pemasaran yang tepat dengan memanfaatkan peluang dari lingkungan eksternal. Pendekatan untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dapat diwujudkan melalui peningkatan kepuasan konsumen terhadap produk, baik barang maupun jasa, dengan terus meningkatkan kualitas produk sesuai dengan harapan konsumen (Mardiana, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Bulog Untuk Menjaga Stabilitas Harga Serta Meningkatkan Kepuasan dan Loyalitas Konsumen Beras di Kabupaten Mojokerto”. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran Bulog dalam menjaga kestabilan harga beras di pasaran, yang sangat penting demi melindungi daya beli masyarakat, khususnya pada saat terjadi fluktuasi harga. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana faktor faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan dan loyalitas konsumen dalam pembelian beras Bulog.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana mekanisme pengadaan beras dan distribusi beras yang dilakukan oleh BULOG untuk menjaga stabilitas harga?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pengadaan dan distribusi beras berdasarkan target capaian yang telah ditetapkan?
3. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan konsumen dan loyalitas konsumen beras BULOG?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis mekanisme pengadaan beras dan distribusi beras yang dilakukan oleh BULOG untuk menjaga stabilitas harga.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pengadaan dan distribusi beras berdasarkan target capaian yang telah ditetapkan.
3. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan konsumen dan loyalitas konsumen beras BULOG?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pangan lokal dan strategi intervensi pasar agar stabilitas harga pangan tetap terjaga.
2. Hasil penelitian ini diharapkan pula menjadi bahan evaluasi dan acuan bagi Perum BULOG dalam meningkatkan kinerja pada periode mendatang.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi bagi pihak-pihak yang memerlukannya serta menjadi sumber informasi untuk penelitian sejenis di masa depan.